

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
OMZET USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh:

SIFANA REZKI AMALIA
NIM 1704120599

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

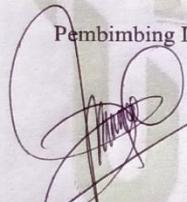
JUDUL : PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
OMZET USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURHAN MENTENG KECAMATAN
JEKAN RAYA KOTA PALANGKARAYA

NAMA : SIFANA REZKI AMALIA
NIM : 1704120599
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Mei 2021

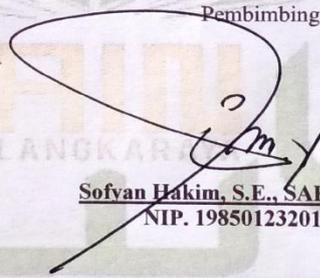
Menyetujui

Pembimbing I,



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620202003121003

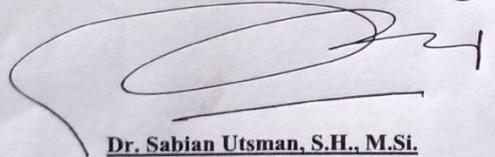
Pembimbing II,



Sofyan Hakim, S.E., SAP., M.M., MAP.
NIP. 198501232016092722

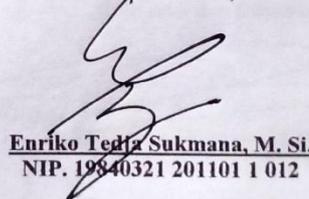
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,



Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi** Palangka Raya, Mei 2021
Saudari Sifana Rezki Amalia

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

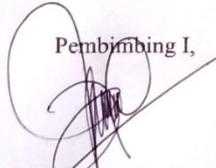
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Sifana Rezki Amalia
NIM : 1704120599
Judul : Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Palangka Raya di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

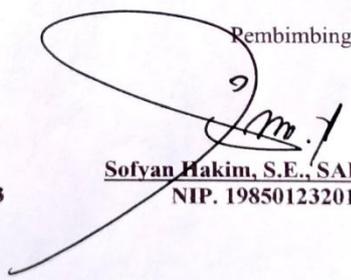
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,


M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620202003121003

Pembimbing II,


Sofyan Hakim, S.E., SAP., M.M., MAP.
NIP. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengeioloan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya". Oleh Sifana Rezki Amalia, NIM : 1704120599 telah di munaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Mei 2021

Palangka Raya, Mei 2021

Tim Penguji

1. M. Noor Sayuti, M.E (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. H. Sugivanto, M.Pd (Penguji I) (.....)
3. M. Zainal Arifin, M.Hum (Penguji II) (.....)
4. Sofyan Hakim, S.E., SAP., M.M., MAP. (Penguji/Sekretaris Sidang) (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, I

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP OMZET
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN
MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Oleh: Sifana Rezki Amalia

NIM 1704120599

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, salah satunya agar para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang dihabiskan serta dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu guna mengefektifkan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Metode pengumpulan data penulis menggunakan angket. Dari hasil uji coba instrument yang dilakukan kepada 21 responden dengan jumlah 22 pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Palangka Raya, sedangkan sampel penelitian berjumlah 79 responden dengan teknik penarikan sampel yaitu *random sampling*. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov smirnov* dan uji linearitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment* dan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Palangka Raya memiliki hubungan yang cukup kuat berdasarkan hasil koefisien korelasi *pearson product moment* yaitu sebesar 0,592. Diperoleh pula nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,351 yang artinya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha adalah sebesar 35,1%. Terlihat pula bahwa F_{hitung} sebesar 41,569 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel omzet usaha. Maka dari itu, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Palangka Raya.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Omzet, UMKM.

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL MANAGEMENT TOWARDS
TURNOVER OF USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) IN
KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

By: Sifana Rezki Amalia

NIM 1704120599

Financial management is very prominent for the sustainability of a business, one of which is to make the businessmen of usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) knows the incomes and expenses that are spent and is able to reduce the unnecessary expenses in order to make the finance more effective. The purpose of this research was to determine the effect of financial management on the turnover of usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

This research used the quantitative research with the type of Ex Post Facto research. The writer's data collection method used the questionnaire. From the results of the instrument trial conducted on the 21 respondents with the total of 22 statements, they were stated to be valid and were able to be used to collect the data on the research sample. The population in this research was the businessmen of usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) in Palangka Raya, while the research sample consisted of 79 respondents using the random sampling technique. The prerequisite test used the normality test with the Kolmogorov smirnov technique and the linearity test. Meanwhile, the used techniques of data analysis were the correlation analysis technique named pearson product moment and the simple linear regression analysis technique using the program named SPSS 19.

The results showed that the financial management on the turnover of usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) in Palangka Raya had the strong enough relationship based on the results of the correlation coefficient of pearson product moment, which was 0.592. It was also obtained the significant value of 0.000, which meant that there was a significant relationship. Then, the simple linear regression test showed the value of the determin coefficient of 0.351, which meant that the effect of financial management on business turnover was 35.1%. It could also be viewed that the F count was 41,569 with the probability significance level of $0,000 < 0,05$ so that the regression model could be used to predict the variable of business turnover. Therefore, H_a was accepted and H_o was rejected which meant it was significant. As a result, it could be drawn the conclusion that the financial management influence towards turnover of usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) in Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

Keywords: *Financial Management, Turnover, UMKM.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Sofyan Hakim, S.E., SAP., M.M., MAP sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan

waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis serta keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, Mei 2021

Peneliti

Sifana Rezki Amalia

NIM. 1704120599

PERNYATAAN ORSINILITAS

PERNYATAAN ORSINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP OMZET USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PALANGKARAYA**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei2021
Yang Membuat Pernyataan,



Sifana Rezki Amalia
NIM. 1704120599

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بِيْتِنِ يَدِي هِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ

وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Q.S Ar-Ra'd (13): 11.

PALANGKARAYA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṣ	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet titik di atas
ر	<i>ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>ta'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>za'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'ain</i>□....	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	L	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>'	Apostrof
ي	<i>ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORSINILITAS	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	11
1. Teori Pengelolaan Keuangan	11
2. Teori Pengelolaan Keuangan Konsep Islam	17
3. Teori Omzet	19
4. Teori Pemasaran (<i>Marketing</i>)	20
5. Teori Pemasaran (<i>Marketing</i>) Konsep Islam	21
C. Kajian Konsep	24
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	24
2. Omzet Usaha.....	28
3. Pengelolaan Keuangan.....	33

D. Kerangka Pikir	49
E. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Pengolahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	57
G. Uji Prasyarat Analisis	62
F. Analisis Data.....	64
G. Sistematika Penulisan	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
B. Hasil Analisis Data Penelitian	69
C. Hasil Analisis Data	73
D. Uji Hipotesis	76
E. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Tahun 2016-2018 Provinsi Kalimantan Tengah.....	3
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	49
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument.....	55
Tabel 3.2 Tingkatan Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	59
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)	62
Tabel 4.1 Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel (X)	70
Tabel 4.2 Data Interval Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	72
Tabel 4.3 Data Frekuensi Pendapat Responden Variabel (Y).....	72
Tabel 4.4 Data Interval Variabel Omzet Usaha (Y).....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner Penelitian	93
Lampiran II Data Tabulasi Uji Coba Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	95
Lampiran III Data Tabulasi Uji Coba Variabel Omzet Usaha (Y)	96
Lampiran IV Uji Coba Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	97
Lampiran V Uji Coba Validitas Variabel Omzet Usaha (Y)	101
Lampiran VI Uji Coba Reliabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	103
Lampiran VII Uji Coba Reliabilitas Variabel Omzet Usaha (Y).....	104
Lampiran VIII Data Tabulasi Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	105
Lampiran IX Data Tabulasi Variabel Omzet Usaha (Y).....	109
Lampiran X Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X).....	113
Lampiran XI Uji Validitas Variabel Omzet Usaha (Y)	116
Lampiran XII Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X)	118
Lampiran XIII Uji Reliabilitas Variabel Omzet Usaha (Y).....	119
Lampiran XIV Daftar Sampel UMKM Kelurahan Menteng	120
Lampiran XV Dokumentasi Membagikan Kuesioner Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu yang hidup di dunia ini membutuhkan sebuah pekerjaan untuk memenuhi keberlangsungan hidup perekonomian. Dalam mencari pekerjaan tentulah banyak rintangan dan tidak mudah untuk mendapatkannya. Dalam upaya mendapatkan pekerjaan yang dapat menjamin serta memiliki gaji yang cukup setiap bulannya untuk menghidupi perekonomian masing-masing individu. Maka terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi misalkan salah satunya adalah memiliki keahlian khusus yang hanya bisa didapat dari mengenyam sebuah pendidikan perguruan tinggi, dimana itu menjadi syarat khusus bagi pekerja yang bekerja di bawah instansi pemerintahan. Sedangkan masih begitu banyak orang-orang yang tidak dapat mengenyam pendidikannya, dimana hal tersebut membuat mereka tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan ini akan berdampak pada kesulitannya mendapatkan pekerjaan. Secara realistiknya saja seseorang yang telah mengenyam pendidikan tinggi masih saja susah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka dikarenakan keterbatasan penyediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah.

Keterbatasan lapangan pekerjaan menjadikan setiap orang berusaha untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri guna menunjang perekonomian. salah satunya adalah membuka usaha sendiri yang bergerak pada bidang

produksi barang yang mampu mendorong peningkatan perekonomian. Meningkatnya para pelaku usaha yang membentuk usahanya dengan modal sendiri telah menjamur dimana-mana yang biasa dikenal dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian di Indonesia yaitu dapat membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja baru dan secara otomatis menambah adanya sektor usaha baru yang menggunakan tenaga kerja baru yang dapat mendukung pendapatan khususnya pada rumah tangga. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini telah bergerak disemua bidang usaha sehingga sudah dapat membantu kepentingan masyarakat.

“Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar”.¹

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa perkembangan UMKM selalu meningkat setiap tahunnya dengan penambahan tenaga kerja yang sangat tinggi. Dimana UMKM memiliki kemampuan menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Ini dikarenakan pemerintah pun tidak lepas dalam memperhatikan UMKM yang sedang berkembang di wilayah Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi yang merupakan wujud dari upaya pemerintah dalam menyangga perekonomian rakyat kecil.

¹ Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, Jakarta, 2015, hlm. 1.

Salah satu provinsi di Indonesia yang tidak luput dari perhatian pemerintah yaitu Kalimantan Tengah. Pemerintah provinsi bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan berupaya memberikan pengenalan, pembinaan, dan pembiayaan mengenai UMKM kepada ibu rumah tangga, remaja tamatan SMA, serta pengangguran untuk dapat membuka usaha baru pada berbagai sektor usaha.

Berikut ini adalah data UMKM yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah periode 2016-2018 seperti tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data UMKM Tahun 2016-2018 Provinsi Kalimantan Tengah

NO	Sektor Usaha	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Hotel/Dagang/Kuliner	17.527	19.378	20.401
2	Industri Pengelolaan	1.253	1.445	1.557
3	Pertanian/Perkebunan/Perikanan	8.489	9.802	9.945
4	Pertambangan	66	77	77
5	Angkutan	389	399	404
6	Bangunan/Konstruksi	84	99	98
7	Persewaan	327	325	319
8	Jasa	2.898	3.381	3.426
	Jumlah	31.033	34.906	36.227

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah 2019

Berdasarkan data di atas, membuktikan bahwa sektor usaha UMKM di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yaitu di tahun 2016 sebanyak 31.033 sektor usaha, pada tahun berikutnya terdapat penambahan di beberapa sektor usaha sebanyak 3.873, dan pada periode 2018 penambahannya sebanyak 1.321 sektor usaha.

Dalam menjalankan UMKM ini pelaku usaha haruslah dapat melakukan pengelolaan keuangan demi keberlangsungan usaha mereka agar tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Sebagian UMKM

memiliki pengelolaan keuangan yang baik, namun masih banyak pula yang kurang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya.

“Pengelolaan keuangan pada usaha mikro dan kecil, masih kurang baik. Uang pribadi kerap kali masih tercampur dengan uang perusahaan, demikian juga dalam penggunaan uang tersebut. Pada usaha menengah pengelolaan keuangannya sudah dilakukan dengan cukup baik. Keuangan perusahaan dikelola tersendiri terpisah dari keuangan pemilik perusahaan”.²

Berdasarkan pernyataan di atas, pengelolaan keuangan pada usaha menengah sudah cukup baik dalam pengelolaan keuangan sedangkan pada usaha mikro dan kecil, masih kurang baik dikarenakan masih ada aset yang tercampur. Hal ini sebenarnya perlu untuk diperbaiki sehubungan dengan betapa pentingnya pengelolaan keuangan, jika sebuah usaha tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik maka akan membuat pemilik usaha kesusahan dalam mengambil keputusan karena keadaan keuangan yang buruk dan akan berdampak pada omzet penjualan yang bisa saja menurun akibat hal tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 3 orang pelaku usaha UMKM di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya hampir sama jawaban yang mereka berikan yaitu mengakui bahwa terkadang mereka melakukan pengelolaan keuangan dengan mencatat pemasukan serta pengeluaran dari hasil usaha untuk mengetahui hasil jual mereka dalam satu harinya, terkadang pula tidak selalu melaksanakannya dikarenakan sibuk untuk melayani pembeli yang mengakibatkan lupa memasukkan ke dalam

² JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, Yogyakarta: Jubilee Enterprise, 2016, hlm. 8.

pembukuan sehingga kebingungan untuk menyisahkan uang pribadi dan uang usaha.

Beranjak dari permasalahan di atas dan untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap omzet di UMKM Palangka Raya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul: Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada peneliti ini diuraikan di atas adalah sebagai berikut, Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan penulis dan sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini.
 - b. Sebagai bahan informasi, pedoman serta saran bagi UMKM Palangka Raya dalam pengelolaan keuangannya sehingga dapat lebih baik lagi.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengelolaan keuangan terhadap omzet UMKM.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini dapat menambah daftar referensi kepustakaan untuk memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Palangka Raya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada studi literatur ini, penulis mencantumkan 3 penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

Penelitian Tomi Dermawan, Mahasiswa Universitas Brawijaya Tahun 2019 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan, inklusi, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM, studi pada usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM dan pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Hasil penelitian di atas yaitu literasi keuangan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,600 dan variabel pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terhadap variabel kinerja dan keberlanjutan UMKM dengan koefisien regresi 0,537. Terdapat satu variabel yaitu inklusi

keuangan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pada penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 78,2% begitupun variabel-variabel kinerja dan keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 76,9 %. Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu memperkaya landasan teori untuk dapat mengembangkan penelitian yang terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian Melfa Anggun Saputri, Mahasiswi IAIN Surakarta tahun 2019 dengan judul Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat letarasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Mojolan Sukoharjo.

Hasil penelitian di atas yaitu menunjukkan bahwa kriteria UMKM yang ada di Kecamatan Mojolan mayoritas memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori sedang sebanyak 68 responden, responden yang memiliki tingkat literasi keuangan kategori tinggi sebanyak 31 responden dan 1 responden memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori rendah. Dari 100 pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian ini mayoritas tergolong memiliki tingkat literasi keuangan sedang. Variabel literasi

keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangannya semakin bagus. Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu menambah referensi yang berkaitan dengan penelitian mengenai pengelolaan UMKM.

Penelitian Ita Yustian Free Diyana, Mahasiswi Universitas Sanata Dharma tahun 2017 dengan judul Analisis Pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan keuangan, mencakup penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang diterapkan oleh UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian di atas yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 20 UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman sebagai responden sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan penerapan pencatatan, dan penggunaan anggaran. penerapan pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pencatatan (86,67%), penggunaan anggaran (76%), pelaporan (65,56%), dan pengendalian (65%). Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu menambah sumber informasi terkait topik yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tomi Dermawan (2019) “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM.”	Berhasil membuktikan bahwa variabel (X) dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 78,2% begitupun variabel kinerja dan keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 76,9 %.	Meneliti pengaruh pengelolaan keuangan terhadap UMKM.	Pada variabel (X) literasi keuangan dan inklusi variabel (Y) kinerja dan keberlanjutan UMKM.
2	Melfa Anggun Saputri (2019) “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.”	Hasilnya menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 68 responden dengan literasi keuangan yang tinggi dan 31 responden dan 1 responden yang memiliki tingkat literasi rendah. Variabel literasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.	Meneliti mengenai keadaan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.	Pada variabel (X) literasi keuangan dan variabel (Y) pengelolaan keuangan.
3	Ita Yustian Free Diyana (2017) “Analisis Pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman).”	Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan penerapan pencatatan, dan penggunaan anggaran.	Meneliti mengenai pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah.	Pada objek yang akan diteliti dan Penelitian ini kualitatif.

Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.

B. Kajian Teori

1. Teori Pengelolaan Keuangan

Dalam setiap usaha seperti UMKM pada dasarnya berdiri karena adanya struktur manajemen yang bekerja dalam menjalan kegiatan perusahaan terutama manajemen atau pengelolaan keuangan. Melakukan tindakan bisnis dalam sebuah usaha perlulah yang namanya pengalokasian dan perolehan dana secara efektif serta efisien. Maka dari itu tindakan tersebut tidak terlepas dari struktur kegiatan manajemen dalam bidang manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan.

Menurut Suad Husnan manajemen atau pengelolaan keuangan sering diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan dan mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.³ Adapun menurut James C. Van Horne, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.⁴ Adapula manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto menyatakan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan adalah keseluruhan dari kegiatan yang bersangkutan dengan mengalokasikan atau menggunakan dana dan mendapatkan dana.⁵

³Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm. 4.

⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 5.

⁵Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm. 31.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan menunjukkan bahwa pencarian atau perolehan dan penggunaan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dengan melalui proses serta tahapan manajemen keuangan usaha. Proses pengelolaan keuangan dikaitkan dengan perencanaan dan kontrol (pengendalian) keuangan dan tahapan manajemen keuangan terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan.⁶

a. Teori Perencanaan

Perencanaan sangat penting dalam sebuah organisasi karena di dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih penting dibanding fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan/pengendalian, ini dikarenakan ketiga fungsi tersebut hanya melaksanakan keputusan daripada perencanaan yang telah dibuat. Menurut Brantas, perencanaan adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen, karena pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan.⁷

Adapun menurut Siswanto dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber

⁶Ibid, hlm. 49.

⁷Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009, hlm. 55.

daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.⁸ Adapun pengertian perencanaan menurut Kadar Nurzaman adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan kebijaksanaan, penentuan tujuan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁹

Adapun sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Hasyr (59):
18 mengenai perencanaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan setiap orang hendaknya merencanakan mengenai sesuatu yang akan dikerjakan dan tetap bertawakkal kepada Allah SWT, karena Allah adalah dzat yang Maha Tahu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah fungsi dasar dan proses dasar manajemen

⁸Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 42.

⁹Kadar Nurzaman, *Manajemen Perusahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, hlm. 121.

yang digunakan untuk merumuskan tujuan dan menentukan cakupan pencapaian yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

b. Teori Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar semua karyawan melakukan tugas dan kewajibannya. Para karyawan sesuai dengan keahlian dan proporsinya melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, memberikan motivasi, melaksanakan perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral karyawan.¹⁰ Adapun pengertian pelaksanaan menurut George R. Terry adalah membuat suatu kelompok agar mau bekerja secara ikhlas dan mau bekerjasama untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah menggerakkan dan mengusahakan suatu kelompok bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing dan mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian dengan selalu saling memberikan motivasi dan komunikasi yang lancar serta selalu

¹⁰Ibid, hlm. 137.

¹¹Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 95.

mengadakan peninjauan terkait peningkatan sikap dan moral karyawan.

c. Teori Pengawasan/Pengendalian

Pengawasan merupakan fungsi dari manajemen yang paling esensial dimana sebaik apapun pekerjaan yang dilakukan maka tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan berhubungan dengan sebuah tindakan atau usaha daripada penyelamatan jalannya perusahaan kearah tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Earl P. Strong pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.¹² Adapun menurut James AF. Stoner dan R. Edward Freeman, mengistilahkan bahwa pengawasan sama dengan pengendalian manajemen adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹³ Adapula pengertian pengawasan adalah suatu kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki, dengan langkah-langkah (1) memeriksa, (2) mengecek, (3) mencocokkan, (4) menginspeksi, (5) mengendalikan, (6), mengatur, dan (7) mencegah sebelum terjadi kegagalan.¹⁴

¹²Ibid, hlm. 189.

¹³Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 206.

¹⁴Kadar Nurzaman, *Manajemen Perusahaan*, hlm. 135.

Adapun sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Mujadillah (58):7 mengenai pengawasan/pengendalian.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ ۗ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ ۗ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ ۗ أَيُّنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ ۗ أَلْ قِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Bahwasanya dalam mewujudkan pekerjaan yang sukses perlu adanya pengawasan/controlling sehingga pekerjaan berjalan dengan baik. Sejalan dengan ayat bekerjalah maka Allah akan melihat pekerjaanmu artinya dalam ayat ini Allah menjalankan fungsi pengawasan/controlling dan memberikan nilai atau pahala setiap amal perbuatan terhadap apa dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian merupakan fungsi penting yang harus dilaksanakan dimana pengawasan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan rencana yang telah ditetapkan dengan melakukan pemeriksaan, mengecek atau mengoreksi serta mengawasi agar dapat mencegah penyimpangan yang akan berakibat pada kegagalan suatu usaha.

2. Teori Pengelolaan Keuangan Konsep Islam

Menurut Muhammad dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁵ Adapun pendapat lain mengenai manajemen keuangan Islam yaitu pengelolaan keuangan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara perberlanjutan dan mengalokasikan di jalan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas bahwasannya pengelolaan keuangan islam perlulah memperhatikan prinsip-prinsip yang ada di dalam manajemen keuangan syariah itu sendiri yaitu seperti cara memperolehnya yang dalam artiannya memperoleh harta dengan cara menghindari dari yang namanya transaksi yang dilarang oleh syariah berupa transaksi dengan objek zat haram, *riba*, *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (spekulasi), *risywah* (suap), *tadlis* (penipuan), maksiat, dan

¹⁵Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, hlm. 2.

¹⁶Manajemen Keuangan Syariah, <https://www.harmony.co.id/blog/manajemen-keuangan-syariah-definisi-dan-prinsip-didalamnya> (online 10 Mei 2020).

zhalim. Adapun dari sisi profesi yaitu setiap profesi yang dijalankan seperti melakukan jual beli terdiri dari barang dan manfaat, manfaat ini terdiri dari manfaat barang dan perbuatan (jasa) untuk memperoleh harta sesuai syariah, misalnya pedagang barang yaitu pedagang makanan dan pedagang apapun yang halal, adapula pedagang manfaat barang yaitu pemilik penyewaan kendaraan dan lain lain, adapun pedagang manfaat perbuatan (jasa) seperti jasa desain grafis, jasa laundry, dan lainnya. Adapula dari sisi cara pembelanjanya perlulah menghindari diri dari transaksi yang dilarang syariat Islam dan harus mengetahui sumber dananya berasal darimana serta mengalokasikannya dengan halal seperti memberi nafkah kepada diri sendiri, orang tua, istri, anak, saudara, kaum dhuafa, fakir miskin dan lainnya.¹⁷

Adapun sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Furqan (25): 67 mengenai pengelolaan keuangan.

...وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“...Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Dari ayat di atas mengandung pengertian bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan secara Islam itu yaitu dengan cara mengelolanya secara efektif dan efisien sesuai dengan firman Allah bahwa dalam

¹⁷Ibid,

penggunaannya (pembelanjannya) dalam kadar yang sedang-sedang saja. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perusahaan dalam manajemen atau pengelolaan keuangan Islam merupakan suatu proses kegiatan perusahaan yang di dalamnya termuat bagaimana cara memperolehnya, sampai dengan mengalokasikan dana tersebut yang dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan konsep dan prinsip Islam.

3. Teori Omzet

Omzet merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Dapat dikatakan bahwa omzet adalah laba kotor atau pendapatan kotor yang dihasilkan usaha.¹⁸ Menurut Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa omzet adalah jumlah hasil dari penjualan dagangan, omzet penjualan total jumlah penjualan barang atau jasa dari laporan laba rugi perusahaan selama periode penjualan tertentu.¹⁹

Adapula menurut Chaniago memberikan pendapat bahwa omzet adalah jumlah pendapatan keseluruhan yang didapat dari hasil penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah keseluruhan atau total jumlah penjualan barang atau

¹⁸Sumiati, dkk., *Bantal Kursi Unik dari Sampah Plastik Kiriman*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020, hlm .70.

¹⁹Rusman Latief, *Word of Mouth Communication Penjualan Produk*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018, hlm. 6.

²⁰Nissa Nurfitriya, *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011, hlm. 9.

jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah dari laporan laba rugi selama satu masa jual.

4. Teori Pemasaran (*Marketing*)

Kesuksesan dari sebuah financial adalah salah satunya bergantung pada kemampuan marketing pelaku usaha, dimana perannya sangat penting untuk mempromosikan bisnis dan produk yang dihasilkan baik itu barang atau jasa demi mempertahankan keberlangsungan perusahaan salah satunya dari segi keuangannya. Jika dilihat dari hal tersebut alangkah baiknya membahas mengenai pengertian dari marketing itu sendiri. Menurut *American Marketing Association* (AMA) menyatakan bahwa marketing merupakan suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk mengkomunikasikan, menciptakan, dan memberikan suatu nilai kepada pelanggan serta mengelola hubungan dengan pelanggan dengan cara menguntungkan pemangku kepentingannya dan organisasi itu sendiri.²¹

Menurut Kotler dan Ketler menyatakan bahwa Pemasaran adalah ilmu yang mempelajari mengenai cara pemilihan dan memperoleh target pasar, mempertahankan, dan mengembangkan pelanggan dengan cara menyampaikan, menciptakan serta mengkomunikasikan keunggulan suatu nilai kepada pelanggan.²² Pemasaran adalah sebuah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan

²¹Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran (Edisi Ketiga Belas)*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009, hlm. 5.

²²Ibid, hlm. 6.

secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran adalah suatu konsep yang menyeluruh dimana tujuan utamanya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan yang dimulai dari menciptakan lalu menawarkan produk yang bernilai, dimana sebelum menciptakan produk yang akan ditawarkan alangkah baiknya melakukan komunikasi dengan pelanggan agar mengetahui kebutuhan, keinginan, serta harapan pelanggan mengenai produk tersebut yang nantinya akan memberikan suatu nilai unggulan kepada pelanggan yang akan membuat terbangunnya loyalitas pelanggan.

5. Teori Pemasaran (*Marketing*) Konsep Islam

Pemasaran dalam Islam adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal terlarang oleh ketentuan syariah. Syariah marketing adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam.²⁴

Menurut Yusuf Qhardawi syariah pemasaran adalah segala aktivitas yang dijalankan dalam kegiatan bisnis berbentuk kegiatan penciptaan nilai

²³Miguna Astuti, dan Agni Rizkita Amanda, *Pengantar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020, hlm. 2.

²⁴Hermawan Kertajaya, dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006, hlm. 9.

(*value creating activities*) yang memungkinkan siapa pun yang melakukannya bertumbuh serta mendayagunakan kemanfaatannya yang dilandasi atas kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan keikhlasan sesuai dengan proses yang berprinsip pada akad bermuamalah islami atau perjanjian transaksi bisnis dalam Islam.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya pemasaran yaitu aktivitas yang dijalankan berupa kegiatan penciptaan nilai yang dilandasi dengan adanya keterbukaan dalam menyampaikan kebenaran mengenai usaha dan terbuka dalam menerima saran dan kritik. Adapun harus berlaku jujur dimana itu merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh pembisnis syariah dalam segala kegiatannya. Kejujuran adalah sesuatu yang sangat penting dalam berbisnis, orang yang tidak jujur akan berusaha melakukan penipuan dalam bisnisnya untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya.²⁶ Adapun dilandasi dari keadilan yaitu dimana keadilan ekonomi merupakan sesuatu konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat dan hukum. Setiap individu harus terbebas dari eksploitasi individu lain karena Islam melarang dengan tegas seorang muslim menzalimi atau merugikan orang lain.²⁷

²⁵Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemah Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hlm. 11.

²⁶Inggang Perwangsa Nuralam, *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*, Malang: UB Press, 2017, hlm. 42.

²⁷Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hlm. 19.

Pada marketing syariah, seluruh proses, baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan nilai (*value*), tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang Islami. Sepanjang hal tersebut dapat dijamin, dan penyimpangan prinsip-prinsip muamalah Islami tidak terjadi dalam suatu transaksi apapun dalam pemasaran dapat dibolehkan. Allah mengingatkan agar senantiasa menghindari perbuatan zalim dalam berbisnis termasuk dalam proses penciptaan, penawaran dan proses perubahan nilai dalam pemasaran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Shaad (38):24, yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَثْتِكَ إِلَيْهِ نِعَاجَهُ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ آلِ خَطَاةٍ
 لَّيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا
 هُمْ ۗ

Artinya:

“Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini".”

C. Kajian Konsep

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai jumlah aset dan omzet penjualan kriterianya sebagai berikut.²⁸

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.

²⁸Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM (Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015, hlm. 2-3.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

b. Strategi Dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Solehudin Murpi dan Dea Tanyo Iskandar dari Sutomo mengenai UMKM menurut Kao dan Liang adalah sebagai berikut.²⁹

- 1) Fleksibilitas. Salah satu sifat UMKM yang menonjol adalah fleksibilitas. Fleksibel dalam negosiasi sehingga lebih cepat, lebih cepat dalam proses inovasi, dan pelayanan pelanggan lebih bersifat personal.
- 2) Utamakan efektivitas dibanding efisiensi. Umumnya, proses bisnis dan struktur organisasi UMKM tidak terlalu kompleks. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi kerja biasanya tidak

²⁹Solehudin Murpi dan Dea Tanyo Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*, Jawa Barat: Laskar Aksara, 2011, hlm. 58.

terlalu mendesak bila dibandingkan dengan usaha untuk mencapai sasaran kerja agar lebih efektif. Efektivitas bagi UMKM memiliki prioritas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan efisiensi kerja.

- 3) Mulai berbisnis dengan konsep yang sederhana. UMKM sebaiknya menghindari investasi besar-besaran pada aset tetap. Aset tetap akan membebani gerak langkah UMKM ke depannya. Selain itu, sebaiknya UMKM juga menghindari pembengkakan biaya tetap yang justru akan menghambat gerak langkah UMKM. Hal itu membuat akselerasi peningkatan kinerja UMKM terhambat.

c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana menurut Darmanto dan kawan-kawan dalam bukunya *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan* mengatakan bahwa karakteristik atau ciri khusus yang dimiliki oleh UMKM yaitu ada yang positif dan negatif yaitu adalah sebagai berikut.³⁰

- 1) Karakteristik positif meliputi:
 - a) Tahan banting dalam menghadapi berbagai persoalan artinya mereka tidak menyerah walaupun mengalami persoalan yang berat.

³⁰Darmanto, dkk., *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hlm. 3-4.

- b) Fleksibel mudah menyesuaikan artinya setiap ada perubahan dengan mudah mereka menyesuaikannya.
- c) Mandiri tidak tergantung pada pemerintah maupun pihak lain.
- d) Efisien atau hemat karena diusahakan sendiri baik dengan anak dan istrinya bahkan anggota keluarga yang lain
- e) Keuangannya lebih mandiri karena dapat mencukupi kebutuhan keuangan sendiri.

2) Karakteristik negatif meliputi

- a) Informal, kesulitan untuk kerja sama dengan pihak lain.
- b) Skala ekonomi rendah sulit dikembangkan, sumber daya yang dimiliki sangat terbatas.
- c) Tidak ada standard, termasuk *Standard Operasional Procedure* (SOP) mengakibatkan tidak ada kepastian kegiatan.
- d) Belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen.
- e) Tidak disiapkan untuk menjadi besar atau tumbuh sehingga sering terjadi pada waktu kecil sukses setelah menjadi besar mengalami masalah yang serius.
- f) Pengembangan terbatas, sulit untuk menjadi besar karena sumber yang dimiliki baik sumber daya manusia, alam maupun modal sangat terbatas.

2. Omzet Usaha

a. Pengertian Omzet Usaha

Sebagaimana yang dikutip oleh Rusman Latief pengertian omzet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengertian omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama satu masa jual.³¹ Jadi, dapat dikatakan omzet adalah hasil pendapatan dari penjualan produk barang atau jasa selama kurun waktu tertentu misalnya selama satu masa jual.

Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, omzet usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata per-bulan oleh nasabah yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Dengan demikian, semakin tinggi omzet usaha akan menunjukkan kapabilitas perusahaan yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar atau

³¹Rusman Latief, *Word of Mouth Communication Penjualan Produk*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018, hlm. 6.

mengembalikan pembiayaan secara lancar akan semakin meningkat.³²

Menurut Chaniago dan Swastha dalam skripsi Nissa Nurfitriana mengenai omzet penjualan menyatakan bahwa:

“Chaniago memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Swastha (1993) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus-menerus dalam satu proses akuntansi.”³³

Berdasarkan pengertian di atas omzet adalah jumlah keseluruhan hasil penjualan baik barang maupun jasa yang dihitung dalam kurun waktu tertentu. Namun pendapatan ini belum dikurangi harga pokok penjualan dan biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Omzet penjualan

Nitisemito mengemukakan bahwa faktor penyebab turunnya omzet penjualan meliputi dua faktor yaitu:³⁴

1) Faktor *intern*

Turunnya omzet penjualan dapat terjadi karena kesalahan perusahaan itu sendiri yang dibagi kedalam beberapa bagian antara lain: kualitas produk turun, pelayanan yang diberikan

³²Andirasari, *Pengaruh Omzet Usaha dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*, Skripsi IAIN Surakarta, 2018, hlm. 19.

³³Nissa Nurfitriana, *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011, hlm. 9.

³⁴Thina Khuriyati, *Faktor-faktor Penyebab Penurunan Omzet Penjualan pada Industri Kerajinan Monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara*, Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 17.

bertambah jelek, sering kosongnya persediaan barang, penurunan komisi penjualan yang diberikan, pengetatan terhadap piutang yang diberikan, turunnya kegiatan *salesmen*, penurunan kegiatan *sales promotion* dan penetapan harga jual yang tinggi.

2) Faktor *ekstern*

Turunnya omzet penjualan dapat terjadi diluar kekuasaan perusahaan itu sendiri yang di bagi kedalam beberapa bagian: perubahan selera konsumen, munculnya saingan baru, munculnya barang pengganti, pengaruh faktor *psycologis*, perubahan atau tindakan baru dalam kebijaksanaan pemerintah, adanya tindakan dari pesaing.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan omzet usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Kualitas produk yaitu berpengaruh pada integritas usaha kita dan angka penjualan produk.
- 2) Promosi yaitu dalam kegiatan ini setiap perusahaan berusaha mempromosikan seluruh produk jasa yang dimilikinya, baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Layanan terbaik yaitu salah satu kunci untuk menang dalam persaingan dengan selalu memberikan kualitas layanan terbaik.
- 4) Stategi pemasaran, yaitu langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan.³⁵

³⁵Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2016, hlm. 86.

5) Mencapai target omzet yang harus dilakukan adalah harus memiliki target terlebih dahulu dengan menentukan target omzet, setidaknya untuk satu periode penjualan. Lebih baik lagi jika target dibuat per produk yang kamu jual.³⁶

c. Bijaklah Mengelola Keuangan Ketika Omzet Usaha Naik

Memperoleh omzet usaha yang besar menjadikan kebahagiaan tersendiri bagi para pelaku usaha. Akan tetapi, kerap kali masih banyak pelaku usaha yang lupa diri dalam membelanjakan keuangan usahanya. Dampaknya yaitu pemanfaatan dana yang dilakukan menjadi kurang optimal.

Pelaku usaha yang terlalu konsumtif dalam membelanjakan keuangannya menjadikan penggunaannya kurang tepat maka dana tersebut menguap begitu saja tanpa jejak. Sejatinya omzet usaha yang sedang meningkat penggunaannya bisa direncanakan dengan baik. Berikut beberapa cara bijak mengelola keuangan ketika omzet usaha naik:³⁷

1) Membuat perencanaan sedini mungkin yaitu agar para pelaku usaha tidak terjebak pada pengeluaran konsumtif yang tidak terlalu penting setelah melihat omzet usaha yang diterima melebihi pendapatan rutin yang diterima sebelumnya. Alangkah

³⁶Bivisyani Questibrilia, *Memahami Pengertian Omzet dan Cara Menghitungnya*, <http://www.jojonomic.com/blog/omzet/> (online 12 Mei 2020).

³⁷Redaksi Bisnis UKM, *Bijak Mengelola Keuangan Ketika Omzet Usaha Naik*, <http://bisnisukm.com/bijak-mengelola-keuangan-ketika-omzet-usaha-naik.html> (12 Mei 2020)

baiknya buatlah perencanaan sedini mungkin agar besarnya dana yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang ditentukan.

- 2) Membuat pemetaan anggaran pendapatan dan belanja berfungsi untuk memperkirakan pendapatan yang diterima selama setahun dan menyusun pengeluaran apa saja yang akan direalisasikan pada tahun tersebut sehingga ketika ada pengeluaran besar di bulan tertentu maka arus kas bulanan tidak ikut terganggu.
- 3) Anggarkan untuk melunasi hutang yaitu pada saat mendapatkan omzet yang besar maka sebaiknya terlebih dahulu menyelesaikan seluruh hutang usaha yang dimiliki.
- 4) Sisihkan dana darurat yaitu disaat tidak memiliki hutang usaha yang cukup besar maka langkah yang harus dilakukan adalah dengan menyisihkan sebagian omzet yang didapat untuk dana darurat yang idealnya dengan menyiapkan dana tiga hingga enam kali biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya.
- 5) Tingkatkan investasi yaitu apabila mendapatkan omzet yang besar tidak ada salahnya untuk meningkatkan anggaran biaya untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan dalam jangka waktu yang panjang masih memiliki tabungan investasi yang bisa digunakan dalam kondisi yang mendesak.

3. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, salah satunya agar para pelaku usaha mengetahui pengeluaran yang mereka habiskan serta dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu guna mengefektifkan keuangan. Sebelum membahas mengenai pengertian pengelolaan keuangan sebaiknya terlebih dahulu mengetahui pengertian secara terpisah dari pengelolaan keuangan (manajemen keuangan).

Sebagaimana menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)* mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional dipelaksanakannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam pencapaian tujuan tersebut. Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengolahan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”.³⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka pengertian manajemen adalah mengatur atau mengelola sesuatu agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan merancang penentuan tujuan dan mengendalikan kegiatan yang ada di perusahaan tersebut serta memberikan pengawasan kepada suatu nilai yang memiliki potensi

³⁸Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 9.

yang mampu menjadi bagian dalam melakukan suatu proses mencapai tujuan tersebut. Sedangkan keuangan adalah ilmu dalam mengelola seperti pengolahan dan pemerolehan dana yang dapat berpengaruh terhadap tujuan suatu organisasi.

Setelah mengetahui pengertian manajemen dan keuangan secara terpisah maka pengertian pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) secara utuh menurut para ahli sebagaimana yang telah dikutip oleh Setia Mulyawan pengertian manajemen keuangan menurut Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Berlin dalam bukunya *Manajemen Keuangan* mengatakan bahwa:

“Manajemen berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non-keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non-profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisis investasi, dan usaha memperoleh dana”.³⁹

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan hal penting bagi berbagai jenis usaha guna mengetahui keadaan keuangan dan memberikan pengaruh besar terhadap usaha dalam mengambil keputusan investasi, pendanaan usaha, dan manajemen kas.

Adapula pengertian manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto, mengatakan bahwa:

³⁹Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, hlm. 30.

“Manajemen keuangan atau pembelanjaan perusahaan adalah seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”⁴⁰.

Berdasarkan pendapat di atas, manajemen keuangan adalah mencari dan menggunakan dana untuk menjaga agar keuangan tetap efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pengaturan keuangan usaha yang memiliki pengaruh besar dalam mengambil keputusan investasi, anggaran, perencanaan keuangan, pendanaan usaha, manajemen kas, mendapatkan serta mengalokasikan dana guna mencapai tujuannya secara ekonomis.

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Made Darmawati dalam bukunya *Kewirausahaan* mengatakan terdapat dua fungsi pengelolaan keuangan yang meliputi cara menginvestasikan atau menggunakan dana dan mencari sumber-sumber dana.

1) Cara Menginvestasikan Dana

Investasi dana merupakan keputusan yang sangat penting sebab keputusan mengenai investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas (tingkat kemampuan

⁴⁰Khaerul Umam dan Herry Susanto, *Manajemen Investasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, hlm. 35.

perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan pada periode berikutnya.⁴¹

Pembelian bahan, upah buruh, aktiva, serta pembayaran biaya operasional perusahaan menggunakan dana dalam pemenuhan hal tersebut. Dana secara umum digunakan sebagai pengaturan investasi untuk berbagai aktivitas seperti.⁴²

- a) Kas merupakan bagian dari modal kerja dapat berupa uang di bank dengan pencairan setiap waktu dan dapat pula berupa uang tunai guna apabila terjadi transaksi per kas pertama secara mendadak maka bisa segera dilakukan tanpa adanya hambatan, perusahaan mempersiapkan uang tunai guna berjaga-jaga, serta penutupan transaksi operasional di akhiri cara tunai dan kredit.
- b) Piutang yaitu sejumlah tagihan dengan pembayarannya ditunda selama jangka waktu tertentu.
- c) persediaan barang yang termasuk pada investasi modal kerja.
- d) Mesin sebagai proses produksi.
- e) Gedung dan bangunan.
- f) Aktiva lain seperti tanah.

⁴¹Khaerul Umam dan Herry Susanto, *Manajemen Investasi*, hlm. 36.

⁴²Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 302.

2) Cara Mencari Sumber-sumber Dana

Pemerolehan sumber dana dapat didapatkan dengan dana internal maupun eksternal seperti:⁴³

- a) Modal sendiri yaitu ini bisa dikategorikan dana internal dikarenakan dana ini berasal dari pemilik usaha itu sendiri berupa laba ditahan.
- b) Dapat pula diperoleh dengan utang jangka pendek dimana paling lama selama 12 bulan, utang jangka menengah dengan jangka waktu 1-5 tahun, serta dapat pula utang jangka panjang dengan jangka waktu 5 tahun.
- c) Dapat pula diperoleh dengan modal ventura dan lain-lain.

c. Proses dan Tahapan Pengelolaan Keuangan

Menurut Setia Mulyawan sebagaimana dikutip dari buku manajemen keuangan mengenai proses pengelolaan keuangan mengatakan bahwa:

“...proses pengelolaan keuangan dikaitkan dengan perencanaan keuangan dan kontrol keuangan. Perencanaan keuangan berusaha untuk menghitung sumber daya keuangan yang tersedia dan rencana ukuran dan waktu pengeluaran. Kontrol keuangan mengacu pada arus pengawasan kas...”⁴⁴

Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa perencanaan dan kontrol keuangan berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan, dimana keduanya berperan penting bagi kelancaran keuangan sebuah perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan yang ada serta

⁴³Ibid, hlm. 303.

⁴⁴Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, hlm. 49.

mengatur rencana kedepan demi meningkatkan pemasukan maupun pengeluaran dan selalu dilakukan pengawasan serta pemantauan terhadap aliran kas agar mengurangi terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Adapun tahapan manajemen keuangan menurut Setia Mulyawan dalam buku manajemen keuangan terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan yang meliputi peramalan keuangan, pelaksanaan yang meliputi penganggaran, dan pengendalian keuangan.⁴⁵ Maka tahap manajemen keuangan penjelasannya sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan Keuangan

Sebagaimana dikutip dari buku manajemen perusahaan mengenai pengertian perencanaan karangan Kadar Nurzaman mengatakan bahwa:

“... perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan”.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah sesuatu yang disiapkan dan dirancang agar menghasilkan sebuah rencana seperti membuat perkiraan mengenai keadaan tindakan yang akan dilakukan di masa akan datang yang nantinya kemungkinan akan diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Kadar Nurzaman, *Manajemen Perusahaan*, hlm. 121.

Menurut Wiratna Sujarweni sebagaimana dikutip dari bukunya yang berjudul manajemen keuangan mengatakan mengenai perencanaan keuangan bahwa:

“Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tindakan yang akan dibuat oleh perusahaan dalam bentuk perencanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan perusahaan dalam bidang keuangan yang ingin direalisasikan untuk masa depan perusahaan yang maju”⁴⁷.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa perencanaan keuangan adalah merumuskan sebuah kegiatan yang akan dikerjakan oleh perusahaan berkenaan dengan tujuan keuangan yaitu pada bidang keuangan yang akan dijalankan untuk masa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang agar terciptanya keuangan yang efektif dan efisien membuahkan sebuah perusahaan yang maju dengan kondisi keuangan yang baik.

Manajer harus memastikan bahwa dana cukup tersedia pada saat yang tepat untuk memenuhi kebutuhan bisnis seperti yang telah ada di dalam perencanaan keuangan. Untuk jangka pendek, dana mungkin diperlukan dalam berinvestasi dalam peralatan dan saham, membayar karyawan dan penjualan dana dilakukan secara kredit. Adapun untuk jangka menengah dan panjang, pendanaan diperlukan untuk tambahan signifikan

⁴⁷Wiranti Sujarweni, *Manajemen Keuangan*, hlm. 119.

terhadap kapasitas produktif dari bisnis atau untuk membuat akuisisi. Adapun jangka panjang dana diperlukan untuk pengembangan perusahaan.⁴⁸

a) Fungsi Perencanaan

Beberapa fungsi perencanaan menurut Nickels *e.t.al.*, sebagai berikut:⁴⁹

- (1) Menetapkan target dan tujuan;
- (2) Merumuskan sebuah strategi agar tercapainya target dan tujuan;
- (3) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan;
- (4) Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian target dan tujuan.

Menurut Brantas dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar manajemen menyatakan bahwa fungsi perencanaan terdiri dari tujuh kegiatan yang meliputi sebagai berikut:⁵⁰

- (1) Meramalkan (*forecasting*), dimana seorang manajer memperkiraan atau meramalkan waktu-waktu yang akan datang dengan usaha yang sistematis
- (2) Menetapkan tujuan (*estabilishing objectives*), dimana seorang manajer menentukan sasaran yang ingin dicapai untuk menuntun segala kegiatan pekerjaan.

⁴⁸Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, hlm. 50.

⁴⁹Khaerul Umam dan Herry Susanto, *Manajemen Investasi*, hlm. 18.

⁵⁰Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 65.

- (3) Mengacarakan (*programming*), dimana manajer menetapkan urutan dari kegiatan yang dilakukan untuk melakukan tindakan mana yang harus lebih diutamakan pelaksanaannya agar mencapai maksud tujuan.
- (4) Menyusun tata waktu (*scheduling*), dimana menetapkan urutan waktu dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (5) Menyusun anggaran belanja (*budgetting*), dimana merupakan aktivitas mengalokasikan sumber dana yang tersedia.
- (6) Memperkembangkan prosedur (*develoving prosedure*) adalah pekerjaan untuk menormalisasikan cara-cara pelaksanaan kerja.
- (7) Menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan (*establishing and interpetting policies*), dimana suatu kebijaksanaan adalah suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk masalah-masalah yang timbul berulang-ulang di seluruh perusahaan.

b) Aspek Penting dalam Proses Perencaan Keuangan

Menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul manajemen keuangan mengatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam proses perencanaan keuangan yaitu perencanaan uang tunai dan perencanaan laba.

- (1) Perencanaan uang tunai meliputi persiapan dari penyusunan anggaran kas yaitu anggaran yang memuat perhitungan taksiran sumber dana dan penggunaan kas selama periode anggaran. Penganggaran kas ini sangatlah penting bagi penjagaan likuiditas perusahaan itu.
- (2) Perencanaan laba yaitu merencanakan seberapa besar laba yang diinginkan oleh sebuah perusahaan yang dibuat dalam bentuk laporan performa.⁵¹

2) Tahap Pelaksanaan (Penganggaran)

Sebagaimana dikutip dari Brantas dalam bukunya dasar-dasar manajemen mengenai pengertian pelaksanaan atau penggerakan menurut George R. Terry, menyatakan bahwa:

“George R. Terry memberikan definisi *actuating*, penggerakan adalah *actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike in achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*. (penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).”⁵²

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan atau penggerakan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia, dimana dalam sebuah perusahaan adanya pembagian tugas oleh atasan terhadap bawahan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan memiliki

⁵¹Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan*, hlm. 120.

⁵²Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 95.

keinginan bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan perencanaan. Jadi, dapat dikatakan pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan dan mengusahakan serta mengarahkan agar organisasi ingin menjalankan tugasnya dan kewajibannya yang sudah disesuaikan dengan perencanaan.

a) Pelaksanaan Penganggaran

Pelaksanaan anggaran merupakan tahap dimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran yang telah dibuat.⁵³ Pelaksanaan anggaran biasanya disertai petunjuk-petunjuk yang disusun oleh sebuah team yang terdiri dari para manajer yang membawahi bagian-bagian utama dan mengenal unit kerjanya masing-masing serta mengetahui pula liku-liku kegiatan operasionalnya.⁵⁴ Anggota-anggota tim tersebut diberi informasi khusus tentang sasaran-sasaran yang ingin dicapai, tentang penjualan-penjualan yang diproyeksikan, persaingan dan perkembangan ekonomi pada umumnya dengan informasi tersebut mereka mengadakan kompilasi terhadap anggaran yang diusulkan itu. Setiap anggota team mengajak pihak-pihak lain yang memikul tanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan untuk berpartisipasi dalam penyusunan

⁵³Nurkholis, dan Moh. Khusaini, *Penganggaran Sektor Publik*, Malang: UB Press, 2019, hlm. 49.

⁵⁴George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 192.

anggaran sesuai dengan garis kebijaksanaan direktur perusahaan yang bersangkutan.⁵⁵

Penganggaran di samping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, anggaran yang sudah direncanakan juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Dengan adanya anggaran yang telah direncanakan hendaknya dalam pelaksanaan oleh organisasi dilakukan dengan tepat waktu, efektif dan efisien serta sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan anggarannya. Ada beberapa fungsi anggaran dalam manajemen organisasi sektor publik adalah sebagai berikut.

- (1) Anggaran sebagai alat perencanaan dimana sektor publik harus memahami arah rencana kebijakan yang telah dibuat.
- (2) Anggaran sebagai alat pengendalian membuat sektor publik dapat menghindari pengeluaran dana yang tidak semestinya.
- (3) Anggaran sebagai alat kebijakan membuat sektor publik dapat menentukan kebijakan tertentu.

⁵⁵Ibid, hlm. 193.

- (4) Anggaran sebagai alat politik dengan ini dapat dilihat komitmen dalam pelaksanaan program yang telah dijanjikan.
- (5) Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi dengan dokumen anggaran yang menyeluruh yang bersifat luas dan lengkap sehingga tiap-tiap unit kerja akan tahu apa yang akan dikerjakan.⁵⁶
- (6) Anggaran sebagai alat penilaian kerja menjadi ukuran bagi unit kerja telah memenuhi target dalam pelaksanaan aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya.
- (7) Anggaran sebagai alat motivasi yang baik apabila memenuhi sifat menantang, tetapi masih bisa dicapai.⁵⁷

3) Pengendalian/Pengawasan Keuangan

Menurut Usman Effendi dalam buku asas manajemen yang dikutip dari pendapat Stephen P. Robin dan Mary Coulter mengenai pengertian pengawasan menyatakan bahwa:

“Stephen P. Robin dan Mary Coulter (1999), merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pengawasan/pengendalian merupakan proses yang memantau

⁵⁶Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, hlm. 51.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 52.

⁵⁸Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 206.

seluruh kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan suatu kegiatan yang sedang dijalankan oleh sebuah perusahaan kearah tujuannya. Apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh sebuah organisasi maka wajib bagi seorang manajer mengoreksinya serta memperbaiki kegiatan tersebut kejalan yang benar.

Adapun tugas pengawasan/pengendalian keuangan (*financial control*) dalam buku Dasar-dasar Manajemen menyatakan bahwa:

“Pengawasan tersebut ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengawasan anggarannya.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya hal-hal yang harus diawasi atau dikendalikan yaitu pada pemasukan dan pengeluaran keuangan serta biaya-biaya usaha yang dikeluarkan apakah sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan pada saat pelaksanaannya. Pengawasan atau pengendalian keuangan yang dilakukan guna tidak terjadinya penyimpangan yang berakibat pada hal yang tidak diinginkan.

a) Pengendalian Anggaran

Pengendalian keuangan adalah sebuah kegiatan untuk membantu memastikan bisnis usaha telah mencapai tujuan yaitu dengan proses memeriksa kinerja keuangan yaitu salah

⁵⁹Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 194.

satunya adalah pengendalian anggaran. pengendalian anggaran berarti menentukan pelaksanaan anggaran dan membandingkan data-data anggaran, untuk mengetahui apakah perlu adanya tindakan perbaikan.⁶⁰ Pimpinan penanggungjawab anggaran tersebut akan membandingkan pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan dengan anggarannya yang kira-kira nantinya akan terjadi variasi-variasi, namun apabila dianggap terlampau menyimpang, segera akan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya.⁶¹ Setiap koreksi yang dilakukan itu adalah atas persetujuan bersama. Para kepala bagian harus diberi informasi tentang perubahan dan tindakan yang diputuskan. Seringkali adanya pembicaraan antara direktur anggaran dan para kepala bagian mengenai kondisi anggaran, perkembangan dan sasaran-sasaran khusus yang ditetapkan di dalam anggaran. Apabila ada sebuah penyimpangan harus segera diambil tindakan yang tegas, jika dibiarkan berlarut-larut mengakibatkan anggaran yang bersangkutan tidak berfungsi lagi. Mengadakan koreksi terhadap item-item yang tidak dianggarkan, sebaiknya meminta persetujuan dari pelaksana-pelaksana pekerjaan yang bersangkutan. Dengan demikian, penanggungjawab terhadap perubahan tersebut sudah ditetapkan dan anggota-

⁶⁰George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, hlm. 192.

⁶¹Ibid., hlm. 194.

anggota manajemen yang bersangkutan harus selalu diberitahu tentang perubahan pada anggaran.⁶²

Pengendalian keuangan memiliki keunggulan khusus karena uang mudah diukur dan dihitung. Pengendalian keuangan biasanya dimulai dari penyusunan anggaran (*budget*) yang disamping sebagai alat perencanaan juga berfungsi sebagai alat pengendalian.

Manifield menyatakan bahwa anggaran mempunyai beberapa makna, diantaranya adalah:⁶³

- (1) Bersifat formal, artinya disusun dengan sengaja, bersungguh-sungguh dan tertulis.
- (2) Sistematis, artinya disusun berurutan dan berdasarkan suatu logika yang benar.
- (3) Bertanggung jawab, artinya disusun berdasarkan asumsi yang bisa dipertanggungjawabkan.
- (4) Merupakan pelaksana fungsi perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Jadi, dapat

⁶²Ibid., hlm. 194.

⁶³Sentot Imam Wahjono, dkk., *Pengantar Bisnis (Edisi Kedua)*, Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 229.

dikatakan bahwa anggaran itu mencakup seluruh fungsi manajemen.⁶⁴

D. Kerangka Pikir

Model konseptual yang di didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.

Keterangan:

Variabel (X) = Variabel independen atau variabel bebas dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini pengelolaan keuangan menjadi variabel bebasnya.

Variabel (Y) = Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengarui oleh variabel bebas, dalam hal ini omset UMKM menjadi variabel terikatnya.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Bisa juga disebut sebagai rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesisi juga

⁶⁴Ibid, hlm. 230.

merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memiliki hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Diduga adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet UMKM di Palangka Raya.

H_o : Tidak Adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet UMKM di Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 (dua) bulan dan setelah mendapat izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian guna untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang benar dan valid.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Palangka Raya khususnya Kecamatan Jekan Raya Kelurahan Menteng dikarenakan UMKM yang tersebar di wilayah tersebut lebih banyak dan bervariasi serta populasinya dapat terwakili.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto* dimana metode penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang mana artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.⁶⁵ Alasan memilih jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet UMKM di Kecamatan Menteng Kelurahan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

⁶⁵Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 2005, hlm. 59.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.⁶⁶

Adapun pengertian populasi dikutip dari buku Sugiyono menyatakan bahwa:

“Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga universe. Menurut Nawawi populasi adalah keseluruhansubyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.⁶⁷ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁸

Jadi dalam penelitian ini populasi yang akan diambil yaitu dari seluruh UMKM yang ada di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya sebanyak 367 UMKM yang tersebar di wilayah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek dan objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan

⁶⁶Nanang Marwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data sekunder (Edisi Revisi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 74.

⁶⁷Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 33.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 80.

karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru, hal ini dikarenakan tidak dapat mewakili populasi.⁶⁹

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”⁷⁰.

Jadi, dalam penelitian ini akan diambil sampel dari populasi UMKM di Kec. Menteng Kel. Jekan Raya. Dengan menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel
 N : Jumlah populasi
 e : batas toleransi (*error tolerance*)

Besaran atau ukuran sampel yang sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10%, dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan pada peneliti semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh.

⁶⁹Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 33.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 81.

Mengingat waktu dan tenaga yang terbatas maka penelitian ini penulis menggunakan batas toleransi 10% dikarenakan di dalam penelitian sosial toleransi kesalahan tersebut masih ke dalam batas yang dapat dipercaya. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{367}{1 + 367(10\%)^2}$$

$$n = 78,58 = 79 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel
 N : Jumlah populasi (367 UMKM)
 e : batas toleransi (10%)

Dengan rumus di atas, maka didapat sampel penelitiannya yaitu sebanyak 79 UMKM, dengan teknik pengambilan random sampling yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan angket sebagai alat pengumpulan data.

1. Angket

Menurut Sugiyono pengertian angket dalam bukunya Metode

Penelitian Kuantitatif mengatakan bahwa:

“Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini dapat sampai ke responden dengan cara dikirim melalui pos atau media lainnya”.⁷¹

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 372.

Jadi, teknik ini juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yakni membuat sejumlah pernyataan tertulis yang dibagikan kepada para responden yang terpilih yang berkenaan dengan yang ingin penulis teliti. Dari data ini digali data tentang pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet UMKM di Kecamatan Menteng Kelurahan Jekan Raya.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan dalam Angket	Jumlah Angket
1	Pengelolaan Keuangan (X)	1. Perencanaan	1, 2, 4, 8, 9	5
		2. Pelaksanaan	3, 7, 11, 13, 15	5
		3. Pengawasan/Pengendalian	5, 6, 10, 12, 14	5
2	Omzet (Y)	1. Total seluruh pendapatan kotor dari penjualan barang atau jasa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7

Sumber: dibuat oleh peneliti 2020.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono yang dikutip dari buku Teknik-Teknik Koleksi

Data Penelitian Kualitatif pengertian dokumentasi mengatakan bahwa:

“Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa

lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen".⁷²

Pengertian di atas telah jelas bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang bisa berupa bahan tertulis atau film atas peristiwa yang telah berlalu. Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin penulis gali yaitu pembukuan usaha dan foto tempat usaha.

E. Teknik Pengolahan Data

Dari data-data yang telah diperoleh, adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:⁷³

1. *Editing*, ialah data yang masuk (*raw data*) perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut *editing*.
2. *Coding*, yaitu pemberian tanda, simbol, kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda berupa angka atau huruf.
3. *Tabulating*, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung, dan dijumlah berapa banyak peristiwa, gejala, items yang termasuk dalam satu kategori. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna.

⁷² Andi Prastowo, *Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010, hlm. 191.

⁷³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Adipura, 2000, hlm. 81-83.

4. *Analiting*, yaitu membuat analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan yang di buat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian. Instrumen yang sudah diuji coba ditentukan kualitasnya dari segi uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas Konstruk

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁷⁴ Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk untuk mengetahui kesahihan suatu penelitian. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurinya.⁷⁵ Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.⁷⁶

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁷⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 109.

⁷⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 47.

⁷⁶Ibid, hlm. 48.

r_{hitung} : nilai koefisien korelasi
 n : jumlah data
 X : nilai variabel pertama
 Y : nilai variabel kedua

Adapun kriteria valid atau tidak validnya item pernyataan ialah dengan membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid (dipakai sebagai instrumen penelitian) dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (tidak dipergunakan sebagai instrument penelitian). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 19.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 19, diperoleh hasil uji validitas yang diuji cobakan kepada 21 responden dengan jumlah pernyataan dalam kuesioner berjumlah 22 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan variabel pengelolaan keuangan (X) dan 7 pernyataan variabel omzet usaha (Y).

Tabel 3.2
Keputusan Validitas Variabel X (Pengelolaan Keuangan)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 21$	Keputusan
1	0,535	0,433	Valid
2	0,533	0,433	Valid
3	0,673	0,433	Valid
4	0,600	0,433	Valid
5	0,658	0,433	Valid
6	0,689	0,433	Valid
7	0,536	0,433	Valid
8	0,665	0,433	Valid
9	0,455	0,433	Valid
10	0,665	0,433	Valid
11	0,724	0,433	Valid
12	0,623	0,433	Valid
13	0,760	0,433	Valid

14	0,512	0,433	Valid
15	0,685	0,433	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel X (Pengelolaan Keuangan) dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 21$ signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,433 dengan seluruh butir pernyataan mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, item pernyataan di atas dapat diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3.3
Keputusan Validitas Variabel Y (Omzet Usaha)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 21$	Keputusan
1	0,826	0,433	Valid
2	0,862	0,433	Valid
3	0,873	0,433	Valid
4	0,833	0,433	Valid
5	0,723	0,433	Valid
6	0,846	0,433	Valid
7	0,835	0,433	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel Y (Omzet Usaha) dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 21$ signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,433 dengan seluruh butir pernyataan mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, item pernyataan di atas dapat diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi suatu tes yang bersangkutan, yang berkenaan dengan pernyataan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁷⁷ Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 19.

Untuk uji reabilitas instrument menggunakan rumus *alpha cronbach* karena menggunakan angket dan skala likert. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_i} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item
 k = Banyak item
 $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 s_i = Varian Total

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Aplha* dengan standarnya, dengan ketentuan jika:⁷⁸

a) *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan reliabel.

⁷⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hlm. 260.

⁷⁸Ibid, hlm. 198.

b) *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan tidak reliabel.

Metode *Alpha Cronbach* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel. Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkatan Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Hair *et al*, 2010:125

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 19, diperoleh hasil uji reliabilitas yang diuji cobakan kepada 21 responden dengan jumlah pernyataan dalam kuesioner berjumlah 22 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan variabel pengelolaan keuangan (X) dan 7 pernyataan variabel omzet usaha (Y).

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pengelolaan Keuangan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	15

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,882 nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,433. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,882 > 0,6$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori sangat andal.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Omzet Usaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	7

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,921 nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,433. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,921 > 0,6$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori sangat andal.

G. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan

bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan bagi pengujian normalitas data.⁷⁹

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov* dan grafik histogram. Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah apabila signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila lebih kecil dari 5% maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.⁸⁰

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).⁸¹

Beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika *deviation from linearity Sig* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁷⁹Ating Somantri, dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 289.

⁸⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 391.

⁸¹Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke-2)*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013, hlm. 292.

- b. Jika *deviation from linearity* Sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁸²

F. Analisis Data

1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Pearson Product Moment (r) ini digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh variabel X dengan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.⁸³ Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r), dengan ketentuan nilai (r) tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Rumusnya menggunakan:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : nilai koefisien korelasi
 n : jumlah data
 X : nilai variabel pertama
 Y : nilai variabel kedua

Sedangkan arti harga (r) akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai (r) sebagai berikut.

⁸²Agustina Marzuki, dkk., *Praktikum Statistik*, Malang: Ahlimedia Press, 2020, hlm. 107.

⁸³Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 193.

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto.

Menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman, yaitu sebagai berikut:⁸⁴

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sign. atau ($0,05 \leq \text{Sign}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sign. atau ($0,05 \geq \text{Sign}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2. Regresi Linear Sederhana

Prinsip regresi linear sederhana adalah menguji hubungan antara dua kelompok data, yaitu kelompok variabel terikat (Y) dengan kelompok variabel bebas (X). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pengelolaan keuangan (X) terhadap variabel terikat omzet UMKM (Y). Dikutip dari buku Sugiyono, persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

⁸⁴Ibid, hlm. 278.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (terikat)

X : Variabel independen (bebas)

α : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) BAB, yaitu secara rinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, Kajian Konsep, Kerangka Pikir, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Uji Prasyarat Analisis, Analisis data dan Sistematika Penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari: Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian, Hasil Analisis Data Penelitian berupa Penyajian Data, Hasil Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Palangkaraya

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.853,52 Km².

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'- 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Dengan Kabupaten Katingan

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2017 sebanyak 275.667 orang yang terdiri dari 141.179 orang laki-laki dan 134.488 orang perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan

Raya dengan 52,09% penduduk Kota Palangka Raya tinggal di kecamatan ini. Hal ini membuat Kecamatan Jekan Raya menjadi kecamatan terpadat dimana terdapat 370 orang setiap Km². Jumlah rumah tangga di Kota Palangka Raya Tahun 2017 sebanyak 72.663 rumah tangga dimana tiap rumah tangga mempunyai rata-rata anggota rumah tangga sebanyak tiga hingga empat orang.⁸⁵

2. Kecamatan Jekan Raya Kelurahan Menteng

Kecamatan Jekan Raya mempunyai luas wilayah 35.262 km² yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah kelurahan, yaitu: Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggal, Kelurahan Menteng, dan Kelurahan Petuk Ketimpun. Adapun luas masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut:

Menteng	: 31,27 km ²
Bukit Tunggal	: 274,15 km ²
Palangka	: 22,49 km ²
Petuk Ketimpun	: 59,63 km ²

Batas-batas wilayah Jekan Raya meliputi sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Bukit Rawi/Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Pahandut

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Sebangau

⁸⁵Profil Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id> (online 8 Februari 2021).

Menteng adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Memiliki jumlah penduduk 37.390 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.206,13 km² dan total UMKM yang ada sebanyak 367 usaha.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu pengelolaan keuangan sebagai variable X dan Omzet Usaha sebagai variable Y, yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variable X terhadap variable Y, maka teknik yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan program SPSS 19 dan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut.

a. Penyajian Data Pengelolaan Keuangan

Tabel 4.1
Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel
Pengelolaan Keuangan (X)

No	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	26,6	33	41,8	24	30,4	1	1,3	-	-	79	100
2	19	24,1	38	48,1	22	27,8	-	-	-	-	79	100
3	13	16,5	34	43,0	26	32,9	6	7,6	-	-	79	100
4	26	32,9	31	39,2	21	26,6	1	1,3	-	-	79	100
5	46	58,2	26	32,9	6	7,6	1	1,3	-	-	79	100
6	34	43,0	38	48,1	5	6,3	2	2,5	-	-	79	100
7	28	35,4	32	40,5	19	24,1	-	-	-	-	79	100
8	35	44,3	29	36,7	14	17,7	-	-	1	1,3	79	100
9	30	38,0	30	38,0	17	21,5	2	2,5	-	-	79	100
10	33	41,8	35	44,3	11	13,9	-	-	-	-	79	100
11	28	35,4	40	50,6	10	12,7	1	1,3	-	-	79	100
12	24	30,4	42	53,2	13	16,5	-	-	-	-	79	100
13	27	34,2	39	49,4	13	16,5	-	-	-	-	79	100

No	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
14	27	34,2	40	50,6	11	13,9	1	1,3	-	-	79	100
15	29	36,7	44	55,7	6	7,6	-	-	-	-	79	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 79 responden UMKM di Palangka Raya. Tabel tabulasi data variabel X (pengaruh pengelolaan keuangan) diketahui skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah sebesar 2,87, kemudian jumlah rata-rata variabel X adalah 327,27 dengan demikian jumlah rata-rata skor variabel X adalah 327,27 dibagi dengan jumlah sampel 79 adalah sebesar 4,14.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pengelolaan keuangan UMKM tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang rendah, sangat rendah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

- Rata-rata skor tertinggi = 5,00
- Rata-rata skor terendah = 2,87

$$R = \frac{H - L}{5}$$

$$R = \frac{5,00 - 2,87}{5}$$

$$R = 0,426$$

Tabel 4.2
Data Interval Variabel X (Pengelolaan Keuangan)

No	Interval	Tingkat Hubungan	F	%
1	2,87 – 3,296	Sangat rendah	4	5,06
2	3,296 – 3,722	Rendah	9	11,39
3	3,722 – 4,148	Sedang	28	35,44
4	4,148 – 4,574	Tinggi	22	27,85
5	4,574 – 5,00	Sangat tinggi	16	20,25
Jumlah			79	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas adalah data interval variabel X yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data variabel X. Langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel X dengan jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $327,27 : 79 = 4,14$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,14 maka variabel pengelolaan keuangan (X) masuk dalam kategori sedang.

b. Penyajian Data Omzet Usaha

Tabel 4.3
Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Omzet Usaha (Y)

No	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	30,4	25	31,6	29	36,7	1	1,3	-	-	79	100
2	19	24,1	24	30,4	32	40,5	3	3,8	1	1,3	79	100
3	22	27,8	25	31,6	31	39,2	1	1,3	-	-	79	100
4	24	30,4	22	27,8	28	35,4	5	6,3	-	-	79	100
5	17	21,5	23	29,1	32	40,5	6	7,6	1	1,3	79	100
6	16	20,3	9	11,4	45	57,0	7	8,9	2	2,5	79	100
7	30	38,0	21	26,6	24	30,4	1	1,3	3	3,8	79	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 79 responden UMKM di Palangka Raya. Tabel tabulasi data variabel X (pengaruh pengelolaan keuangan) diketahui

skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah sebesar 2,00, kemudian jumlah rata-rata variabel X adalah 296,29 dengan demikian jumlah rata-rata skor variabel X adalah 296,29 dibagi dengan jumlah sampel 79 adalah sebesar 3,75.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pengelolaan keuangan UMKM tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang rendah, sangat rendah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui: Rata-rata skor tertinggi = 5,00

Rata-rata skor terendah = 2,00

$$R = \frac{H - L}{5}$$

$$R = \frac{5,00 - 2,00}{5}$$

$$R = 0,6$$

Tabel 4.4
Data Interval Variabel Y (Omzet Usaha)

No	Interval	Tingkat Hubungan	F	%
1	2,00 – 2,60	Sangat rendah	3	3,80
2	2,60 – 3,20	Rendah	22	27,85
3	3,20 – 3,80	Sedang	18	22,78
4	3,80 – 4,40	Tinggi	15	18,99
5	4,40 – 5,00	Sangat tinggi	21	26,58
Jumlah			79	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas adalah data interval variabel X yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data variabel X. Langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel X dengan

jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $296,29 : 79 = 3,75$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 3,75 maka variabel pengelolaan keuangan (X) masuk dalam kategori sedang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dalam penelitian menggunakan teknik uji *kalmogorov-smirnov test* (K-S). hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = data berdistribusi normal

H_o = data tidak berdistribusi normal

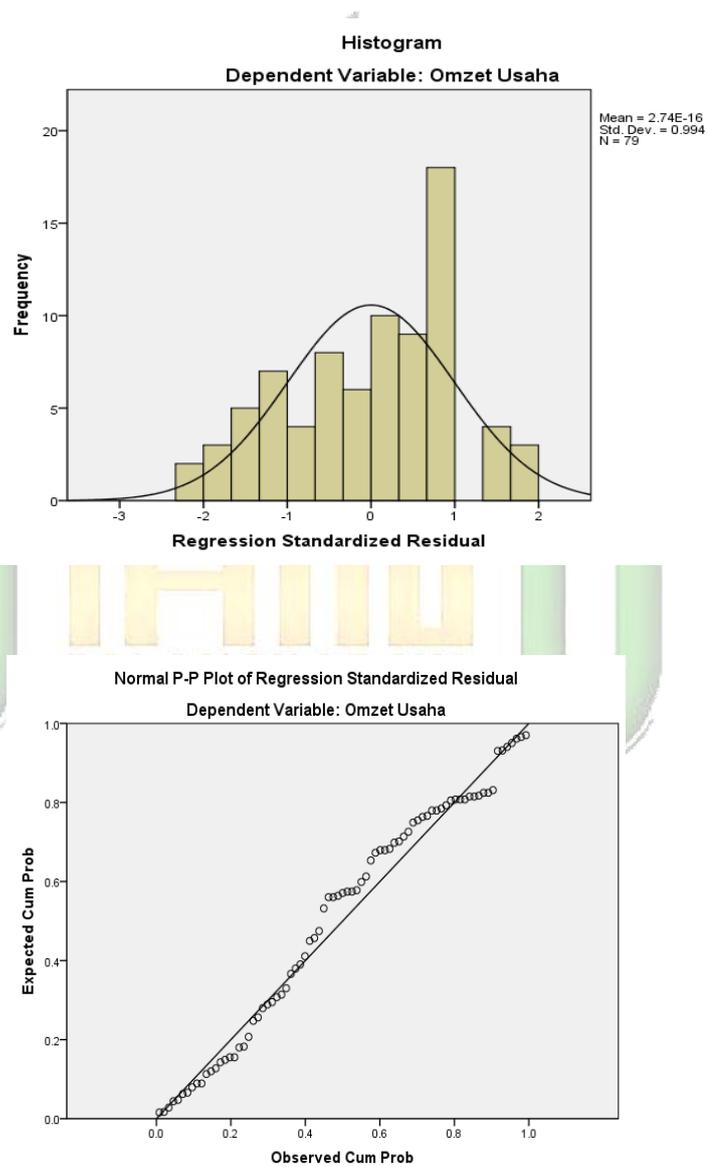
Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov* dan grafik histogram. Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah apabila signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila lebih kecil dari 5% maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26121775
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.079
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 19 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,347 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai signifikan kedua variabel tersebut dinyatakan data berdistribusi normal yang berarti H_a diterima.

Grafik 4.5
Grafik Histogram



Berdasarkan gambar di atas yaitu tampilan output grafik histogram memberikan pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka residual berdistribusi normal. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak berdistribusi normal. Pada hasil output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear.⁸⁶ Kriteria keputusannya yaitu Jika *deviation from linearity Sig* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan Jika *deviation from linearity Sig* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁸⁶Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke-2)*, 2013, hlm. 292.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Melan		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Omzet Usaha *	Between Groups	(Combined)	1292.339	28	46.155	2.597	.002
Pengelolaan		Linearity	764.615	1	764.615	43.024	.000
Keuangan		Deviation from Linearity	527.725	27	19.545	1.100	.376
	Within Groups		888.598	50	17.772		
	Total		2180.937	78			

Berdasarkan uji linearitas data menggunakan SPSS 19 diperoleh bahwa nilai *deviation from linearity* signifikan sebesar 0,376 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengelolaan keuangan (X) dengan variabel omzet usaha (Y).

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji ini dilakukan dengan teknik Korelasi *Pearson Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh variabel X dengan variabel Y. Menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman, yaitu sebagai berikut:⁸⁷

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

⁸⁷Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, hlm. 278.

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Pengelolaan Keuangan	Omzet Usaha
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Omzet Usaha	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 19 diperoleh bahwa $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat dan signifikan antara variabel pengelolaan keuangan (X) dan variabel omzet usaha (Y) adalah nilai signifikan 0,000. Dari hasil perbandingan nilai sig adalah ($0,000 \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah. Nilai koefisien korelasinya adalah 0,592 yang artinya termasuk dalam kategori tingkat hubungan antar variabel cukup kuat.

Sedangkan jika dihitung secara manual menggunakan rumus *pearson product moment*, maka didapatkan:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$n = 79$$

$$\sum X = 4.909$$

$$\sum Y = 2.074$$

$$\sum XY = 130.684$$

$$\sum X^2 = 309.313$$

$$\sum Y^2 = 56.630$$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{79(130.684) - (4.909)(2.074)}{\sqrt{\{79(309.313) - (4.909)^2\} \{79 \cdot 56.630 - (2.074)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = 0,592$$

Berdasarkan perhitungan manual di atas, hasil r_{hitung} yang didapatkan sama dengan hasil perhitungan dengan program SPSS 19 seperti yang terdapat pada tabel 4.7 di atas, yaitu $r_{hitung} = 0,592$. Sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,2213$ (dengan taraf signifikan 0,05 dan $df = 79 - 2$). Nilai r_{hitung} yang didapat lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,592 > 0,2213$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengelolaan keuangan dengan variabel omzet usaha.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pengelolaan keuangan (X) terhadap variabel terikat omzet UMKM (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengelolaan Keuangan		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Omzet Usaha

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel pengelolaan keuangan sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.342	4.289

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,592 dan dijelaskan besaran persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari tabel di atas diperoleh determinasi (R^2) sebesar 0,351 yang mengandung pengertian

bahwa pengaruh variabel bebas (pengelolaan keuangan) terhadap variabel terikat (omzet usaha) adalah sebesar 35,1% sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	764.615	1	764.615	41.569	.000 ^a
Residual	1416.322	77	18.394		
Total	2180.937	78			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan

b. Dependent Variable: Omzet Usaha

Tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kualitas pengelolaan keuangan (X) terhadap variabel omzet usaha (Y). Dari hasil output terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 41,569 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	4.106		-.009	.993
	Pengelolaan Keuangan	.423	.066	.592	6.447	.000

a. Dependent Variable: Omzet Usaha

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kolom B dibaris *constant* (a) terdapat nilai -0,37 Sedangkan pengelolaan keuangan nilai sebesar 0,423 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -0,37 + 0,423X$$

$$Y = 0,423X - 0,37$$

Koefisien (b) dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila (b) bertanda positif dan penurunan bila (b) bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa koefisien regresi X sebesar 0,423 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pengelolaan keuangan maka nilai omzet usaha bertambah sebesar 0,423. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan (X) berpengaruh positif terhadap omzet usaha (Y).

E. Pembahasan

Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, salah satunya agar para pelaku usaha mengetahui pengeluaran yang mereka habiskan serta dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu guna mengefektifkan keuangan. Pengelolaan atau manajemen keuangan adalah menunjukkan bahwa pencarian atau perolehan dan penggunaan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dengan melalui proses serta tahapan manajemen

keuangan usaha. Proses pengelolaan keuangan dikaitkan dengan perencanaan dan pengendalian keuangan serta tahapan manajemen keuangan terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan keuangan.

1. Perencanaan keuangan adalah merumuskan sebuah kegiatan yang akan dikerjakan oleh pelaku usaha berkenaan dengan tujuan keuangan yaitu pada bidang keuangan yang akan dijalankan untuk masa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang agar terciptanya keuangan yang efektif dan efisien membuahkan sebuah usaha yang maju dengan kondisi keuangan yang baik.
2. Pelaksanaan anggaran merupakan tahap dimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran yang telah dibuat. Adanya anggaran yang telah direncanakan hendaknya dalam pelaksanaan oleh organisasi dilakukan dengan tepat waktu, efektif dan efisien serta sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan anggarannya.
3. Pengendalian/pengawasan keuangan hal-hal yang harus diawasi atau dikendalikan yaitu pada pemasukan dan pengeluaran keuangan serta biaya-biaya usaha yang dikeluarkan apakah sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan pada saat pelaksanaannya. Pengawasan atau pengendalian keuangan yang dilakukan guna tidak terjadinya penyimpangan yang berakibat pada hal yang tidak diinginkan.

Sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Furqan (25): 67 mengenai pengelolaan keuangan.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا

Artinya:

“...Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Dari ayat di atas mengandung pengertian bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan secara Islam itu yaitu dengan cara mengelolanya secara efektif dan efisien sesuai dengan firman Allah bahwa dalam penggunaannya (pembelanjanya) dalam kadar yang sedang-sedang saja. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan usaha dalam manajemen atau pengelolaan keuangan Islam merupakan suatu proses kegiatan usaha yang di dalamnya termuat bagaimana cara memperolehnya, sampai dengan mengalokasikan dana tersebut yang dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan konsep dan prinsip Islam.

Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha adalah rata-rata pendapatan debitor per bulan dan dapat juga ditambah dari

penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah.

Berdasarkan teori dari hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel pengelolaan keuangan dengan variabel omzet usaha memiliki pengaruh yang positif. Sehingga pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi omzet usaha mikro kecil dan menengah. Dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, banyak dari responden yang menjawab baik.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 Yang artinya ada hubungan kedua variabel, antara variabel pengelolaan keuangan (X) dengan variabel omzet usaha (Y) dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,592 artinya masuk dalam kategori memiliki hubungan antara variabel cukup kuat.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pengelolaan keuangan (X) terhadap variabel omzet usaha mikro kecil dan menengah Palangka Raya (Y). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,351 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan keuangan (X) terhadap omzet usaha (Y) adalah sebesar 35,1% Sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain seperti kualitas produk, promosi, layanan, dan strategi pemasaran.

Hasil uji regresi linear sederhana tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 41,569 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model

regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel omzet usaha. Maka dari itu, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah Palangka Raya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Palangka Raya.



BAB V

PENUTUP

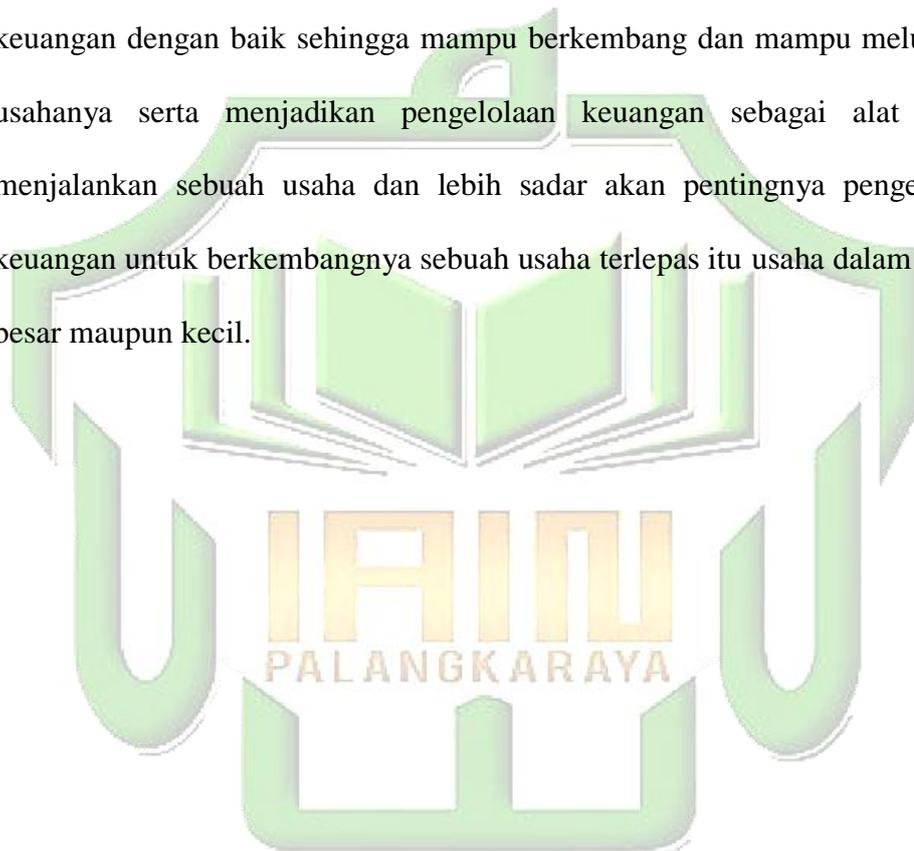
A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Palangka Raya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Palangka Raya.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,351 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan keuangan (X) terhadap omzet usaha (Y) adalah sebesar 35,1% Sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain seperti kualitas produk, promosi, layanan, dan strategi pemasaran. Terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 41,569 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel omzet usaha. Maka dari itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah Palangka Raya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Palangka Raya.

B. Saran

Setelah melakukan analisis, maka ada saran yang dapat peneliti berikan yaitu berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah Palangka Raya. Sarannya adalah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar lebih memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usahanya serta menjadikan pengelolaan keuangan sebagai alat untuk menjalankan sebuah usaha dan lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk berkembangnya sebuah usaha terlepas itu usaha dalam skala besar maupun kecil.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Astuti, Miguna dan Agni Rizkita Amanda. *Pengantar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2020.
- Brantas. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Budiarto, Rachmawan. *Pengembangan UMKM (Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015.
- Darmanto, dkk.,. *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Dharmawati, Made. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Handayani, Tati dan Muhammad Anwar Fathoni. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE. 2000.
- JUD (Jubilee Enterprise). *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*. Yogyakarta: Jubilee Enterprise. 2016.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2016.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta. 2015
- Kertajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan Pustaka. 2006.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran (Edisi Ketiga Belas)*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Latief, Rusman. *Word of Mouth Communication Penjualan Produk*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2018.

- Marwanto, Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data sekunder (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Adipura. 2000.
- Marzuki, Agustina, dkk., *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press. 2020.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke-2)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Murpi, Solehudin dan Dea Tanyo Iskandar. *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*. Jawa Barat: Laskar Aksara. 2011.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia. 2005.
- Nuralam, Inggang Perwangsa. *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. Malang: UB Press. 2017.
- Nurkholis dan Moh. Khusaini. *Penganggaran Sektor Publik*. Malang: UB Press. 2019.
- Nurzaman, Kadar. *Manajemen Perusahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Prastowo, Andi. *Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press. 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Penterjemah Zainal Arifin. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Riduwan & Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sujarweni, Wiratna. *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Sumiati, dkk.,. *Bantal Kursi Unik dari Sampah Plastik Kiriman*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2020.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Wahjono, Sentot Imam, dkk., *Pengantar Bisnis (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

SKRIPSI

- Andirasari. *Pengaruh Omzet Usaha dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*. Skripsi IAIN Surakarta. 2018.
- Nurfitria, Nissa. *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. 2011.
- Khuriyati, Thina. *Faktor-faktor Penyebab Penurunan Omzet Penjualan pada Industri Kerajinan Monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2013.

INTERNET

Manajemen Keuangan Syariah. <https://www.harmony.co.id/blog/manajemen-keuangan-syariah-definisi-dan-prinsip-didalamnya> (online 10 Mei 2020).

Profil Kota Palangka Raya. <https://palangkaraya.go.id> (online 8 Februari 2021).

Questibrilia, Bivisyani. *Memahami Pengertian Omzet dan Cara Menghitungnya*. <http://www.jojonomic.com/blog/omzet/> (online 12 Mei 2020).

Redaksi BisnisUKM. *Bijak Mengelola Keuangan Ketika Omzet Usaha Naik*. <http://bisnisukm.com/bijak-mengelola-keuangan-ketika-omzet-usaha-naik.html> (12 Mei 2020).

